

LAMPIRAN

TRANSKRIP WAWANCARA

Pengalaman Komunikasi pengasuh penyandang cacat ganda di panti asuhan cacat ganda al-rifdah di Desa Tlogomulyo

Wawancara Informan Pertama

Nama : Ibu Yuni

Umur : 38 Tahun

Hari/tanggal : Jumat, 5 Juli 2019

Jam : 05.54 WIB– selesai

Tempat : Panti Asuhan Cacat Ganda Al-Rifdah

		PERTANYAAN
Pewawancara	:	Berapa lama ibu bekerja di panti asuhan?
informan 1	:	Saya bekerja di panti ini sudah 7 tahun mbk.
pewawancara	:	Bagaimana awal mula ibu bisa bekerja di panti ini?
Informan 1	:	Dari panti ini berdiri di tlogomulyo saya sudah tau, dalam hati ya bilang suatu hari nanti saya mau bekerja di panti itu nah pada saat itu ngepasi saya mempunyai bayi yang masih asi, jadi setelah anak saya sudah tidak asi saya langsung menjadi pengasuh disini.
pewawancara	:	Apa yang mendasari ibu mau mengasuh anak cacat ganda dipanti ini?
Informan 1	:	Semua itu datang dari hati ya mbak, mungkin kalo yang muda-muda ndak mau mengasuh anak-anak disini, melihat saya mungkin sudah takut, saya kan hanya ibu rumah tangga yang kepingin merawat anak cacat ganda disini, kalo saya pribadi kuncinya Cuma satu dari hati ada rasa kasihan.
Pewawancara		Bagaimana perasaan ibu pertama kali berinteraksi dengan penyandang cacat ganda?
Informan 1		Waktu awal di panti tidak paham apa yang di bicarakan sang anak. Notabene anak cacat ganda rata-rata tidak bisa berbicara,

		ada yang bisa berbicara hanya beberapa. Maka sebagai pengasuh hanya bisa memahami sendiri. Karena anak cacat ganda tidak bisa untuk menginginkan sesuatu, mereka bergantung kepada orang lain semua. Semua sudah di jadwal apa yang akan mereka lakukan.
Pewawancara		Hambatan apa saja sih bu saat mengasuh anak cacat ganda di panti ini?
Informan 1		Gimana ya mbak, namanya juga nak-anak yang mempunyai cacat ganda sulit untuk dipahami maka pengasuh sudah memberikan jadwal sendiri kepada mereka pada saat makan, istirahat, bermain dan mandi. Adapun hambatan yang lain semisal anak tersebut buang air besa jika kita tidak tahu mereka juga tidak bisa bilang ke kita. Jadi kita harus mengawasi setiap waktu. Kesulitannya hanya pada mereka mau apa-apa tidak bisa bicara dan memanggil kita”, kita nyikapin hal ini yaw ajar dan jalanin aja memang anak-anak disini sudah bergantung kepada kita
Pewawancara		Apakah keluarga ibu mendukung bekerja mengasuh anak cacat ganda di panti ini?
Informan 1		Kalo keluarga menduung-mendukung aja si mbak.
Pewawancara		bagaimana cara ibu memahami anak cacat ganda?
Informan 1		Kalo untuk memahami anak-anak disini sendiri agak sulit ya mbak, mereka sendiri juga tidak tau apa yang diinginkan, mereka hanya bergantung kepada orang lain. Kalo untuk makan, mandi dll itu sudah ada jadwal sendiri. Paling kalo minum dia menggunakan gerakan tangan, untuk cacat ganda ringan mereka bisa mengambil sendiri.
Pewawancara		Apakah ibu mempunyai tahap-tahap kusus untuk berkomunikasi dengan anak cacat ganda?
Informan 1		Tidak ada tahap-tahap kusus sih mbak, mungkin kita sudah seperti ada ikatan batin sendiri jadi apa yang mereka lakukan kita paham an tau an tersebut berbicara apa.
Pewawancara		Bagaimana pengasuh menjalin keakraban kepada penyandang cacat ganda?
Informan 1		Semua itu kuncinya dari hati kalo sudah dari hati insyaallah bisa mengcover semua seperti anak-ana itu kan perlu yang namanya pendekatan menjalin hubungan setiap saat, setiap waktu, kita

		mengalir saja ikutin mereka itu tidak berasa, karena kita enjoy dan senang ada di sekeliling mereka, jika mereka sudah merasa dekat dengan pengasuh mereka yang selalu menghibur kita dengan kelakuan mereka.
Pewawancara		Selama mengasuh anak cacat ganda suka dukanya seperti apa bu?
Informan 1		Untuk senang Rasanya ya gini-gini aja mbak, tidak ada yang spesial. Tetapi kita ya selalu merasa terhibur disini dengan adanya anak cacat ganda dengan kelakuan mereka mbk kadang ya lucu bikin ketawa. Tapi kalo untuk dukanya ya pas mereka buang air besar kita gak tau kan repot mbak. Udah itu aja si mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pengalaman Komunikasi pengasuh penyandang cacat ganda di panti asuhan cacat ganda al-rifdah di Desa Tlogomulyo Semarang.

Wawancara Informan Pertama

Nama : Ibu Erna
 Umur : 43 Tahun
 Hari/tanggal : Jumat, 5 Juli 2019
 Jam : 05.54 WIB– selesai
 Tempat : Panti Asuhan Cacat Ganda Al-Rifdah

		PERTANYAAN
Pewawancara	:	Berapa lama ibu bekerja di panti asuhan?
informan 2	:	Saya bekerja sebagai pengasuh disini sudah 6 tahun an mbak.
pewawancara	:	Bagaimana awal mula ibu bisa bekerja di panti ini?
Informan 2	:	Saya hanya lulusan SMA, dulunya iseng-iseng di ajak teman menengok anak-anak cacat ganda, hatiku langsung terenyuh gitu kasihan, akhirnya saya bekerja disini dengan tulus merawat dan menjaga mereka. Lama-lama kita seperti keluarga apapun itu di panti kita lakukan dengan hati yang tulus dan yang utama adalah memberi mereka kasih sayang.
pewawancara	:	Apa yang mendasari ibu mau mengasuh anak cacat ganda dipanti ini?
Informan 2	:	Ya pertama kasihan ya mbak, terus merasa hati ini terenyuh gitu lo. Raanya ingin merawat mereka. Dan akhirnya saya memutuskan untuk menjadi pengasuh mereka sampai sekarang.
Pewawancara	:	Bagaimana perasaan ibu pertama kali berinteraksi dengan penyandang cacat ganda?

Informan 2	:	Awal-awal mengasuh anak-anak cacat ganda juga harus beradaptasi terlebih dahulu, karena anak-anak yang tidak kenal atau orang asing ada yang merasa takut, tapi kalo udah biasa akan paham dengan apa yang mereka mau.
Pewawancara	:	Hambatan apa saja sih bu saat mengasuh anak cacat ganda di panti ini?
Informan 2	:	Hambatannya paling saat berinteraksi kepada mereka si mbak, Saya juga memiliki rasa yang wajar saat menghadapi anak-anak disini karena memang situasinya anak-anak bergantung pada orang lain, kalo ada pemahaman yang kurang pasti ada. Karena kita tidak paham dunianya mereka sendiri. saya berusaha untuk mengerti anak-anak cacat ganda. Sebisa mungkin memberikan kasih sayang yang lebih untuk mereka.
Pewawancara	:	Apakah keluarga ibu mendukung bekerja mengasuh anak cacat ganda di panti ini?
Informan 2	:	Keluarga saya, anak saya semuanya mendukung pekerjaan ini saya merasa bersyukur semua tidak keberatan.
Pewawancara	:	bagaimana cara ibu memahami anak cacat ganda?
Informan 2	:	Caranya gimana ya mbak, ya paling kita sambil belajar tentang mereka dan kebiasaan mereka aja mbk. Kalo saya melihat mereka yang bisa bicara kita memahami tapi jika mood nya bagus. Kalo untuk yang tidak bisa berbicara kita melihat isyarat-isyarat mereka atau gerakan mereka mbak.
Pewawancara	:	Apakah ibu mempunyai tahap-tahap kusus untuk berkomunikasi dengan anak cacat ganda?
Informan 2	:	Tanpa harus mempunyai tahapan-tahapan sendiri supaya memahami anak tersebut saya sudah paham karena seperti memiliki ikatan batin.
Pewawancara	:	Bagaimana pengasuh menjalin kedekatan kepada penyandang cacat ganda?

Informan 2	:	Walaupun mereka rata-rata tidak bisa berbicara tapi setidaknya mereka paham apa yang kita bicarakan, sebisa mungkin kita selalu berinteraksi kepada mereka, lama-lama kita semakin dekat dan nomor satu adalah memberikan kasih sayang maka akan membangun keakraban kita karena dia paham oh ini pengasuh yang sayang sama kita, gitu mbk.
Pewawancara	:	Selama mengasuh anak cacat ganda suka dukanya seperti apa bu?
Informan 2	:	Iya, sukanya kita seneng aja gitu bisa main-main sama mereka setiap hari. Yang terpenting mereka tidak sakit udah gitu si mbk. Dukanya ya kalo satu sakit semuanya ikutan sakit itu bikin repot mbak.

TRANSKRIP WAWANCARA

Pengalaman Komunikasi pengasuh penyandang cacat ganda di panti asuhan cacat ganda al-rifdah di Desa Tlogomulyo Semarang.

Wawancara Informan Pertama

Nama : Ibu Nene
 Umur : 40 Tahun
 Hari/tanggal : Sabtu, 13 Juli 2019
 Jam : 05.54 WIB– selesai
 Tempat : Panti Asuhan Cacat Ganda Al-Rifdah

		PERTANYAAN
Pewawancara	:	Berapa lama ibu bekerja di panti asuhan?
informan 3	:	Saya bekerja di panti asuhan cacat ganda al-rifdah sudah 13 tahun.
pewawancara	:	Bagaimana awal mula ibu bisa bekerja di panti ini?
Informan 3	:	Iya itu awalnya dari 2006 sampai sekarang sudah 13 tahun, jadi cukup lama juga dari dampingin mereka masih 5 anak dan sekarang jadi 39 anak, memang mereka dikirimnya satu persatu,
pewawancara	:	Apa yang mendasari ibu mau mengasuh anak cacat ganda dipanti ini?
Informan 3	:	Iya berhubung saya bersaudara dengan pendiri panti ini, saya juga ikut terjun mengurus mereka. Tidak hanya ikut-ikutan tetapi memang kita harus dari hati yang utama.
Pewawancara	:	Bagaimana perasaan ibu pertama kali berinteraksi dengan penyandang cacat ganda?
Informan 3	:	Pertama kali kita kasihan terus merasa kita bukan siapa-siapa, sebelumnya memang sudah tau bagaimana anak tersebut bisa dipanti ini mereka anak terlantar yang diantar satu-satu ke panti asuhan cacat ganda al-rifdah ini, ada perasaan yang berbeda pada saat kita berinteraksi kepada mereka merasa terenyuh.

Pewawancara	:	Hambatan apa saja sih bu saat mengasuh anak cacat ganda di panti ini?
Informan 3	:	Hambatan jelas pasti ada, karena anak disini bermacam-macam cacat ada tuna rungu, jadi susah juga komunikasinya, tetapi kita lihat wajah mereka, entah mudeng atau tidak kita tetep komunikasi untuk mereka,
Pewawancara	:	Apakah keluarga ibu mendukung bekerja mengasuh anak cacat ganda di panti ini?
Informan 3	:	Kalo untuk keluarga mendukung semua, memang pada dasarnya kita sudah terjun menjadi pekerja sosial kita memang harus benar-benar terpanggil tidak hanya sekedar untuk pantes-pantes tidak. Tetapi memang harus dari hati untuk merawat mereka.
Pewawancara	:	bagaimana cara ibu memahami anak cacat ganda?
Informan 3	:	Memahami anak juga kita harus observasi terlebih dahulu, anak jalanan yang tadinya gresif kita buat tidak agresif, seperti anak yang gerak terus kita juga harus mendampingi mereka supaya kita paham.
Pewawancara	:	Apakah ibu mempunyai tahap-tahap kusus untuk berkomunikasi dengan anak cacat ganda?
Informan 3	:	Tahap tahap memang betul ada, step by step ada kita perlu pendekatan terus observasi anak itu seperti apa maka kita tau komunikasi yang seperti apa dan kita memang sebisa mungkin berkomunikasi terus entah dia paham atau tidak.
Pewawancara	:	Bagaimana pengasuh menjalin kedekatan kepada penyandang cacat ganda?
Informan 3	:	“Pendekatan perlu sih mbk, solusinya hanya satu memberikan kasih sayang kepada mereka penyandang cacat ganda, dengan komunikatif kita, observasi kita gali terus, bagaimana supaya mereka mengerti apa yang kita maksud, itu memang butuh perjuangan yang tidak mudah, jadi memang kita butuh komunikasi yang memang kita juga harus mengerti mendampingi tidak hanya sekedar ngopeni, jadi kita juga harus

		mengerti psikologinya terus juga mengerti tentang emosional mereka”.
Pewawancara	:	Selama mengasuh anak cacat ganda suka dukanya seperti apa bu?
Informan 3	:	Suka dukanya ada mbk, sukanya kita sangat senang bersama mereka, asal mereka tersenyum, bahagia, dan tidak sakit kita sudah sangat senang, dukanya kita buat suka apapun itu, dukanya ya kena pukul anak-anak di cubit di gigit itu wajar.